

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stroke yang di kenal dengan sebutan *Cerebro Vaskular Disease* (CVD) merupakan gangguan Sistem Saraf Pusat yang paling sering ditemukan dan merupakan penyebab utama gangguan aktivitas fungsional pada orang dewasa. Masalah-masalah yang ditimbulkan oleh stroke bagi kehidupan manusia pun sangat kompleks.(Irfan, 2010).

Stroke merupakan penyebab cacat nomor satu dan penyebab kematian nomor dua di dunia. Insidens serangan stroke pertama sekitar 2 per 1000 penduduk per tahun. Insiden stroke meningkat dengan bertambahnya usia (Yastroki, 2007).

Stroke non hemoragik yang disebabkan karena adanya sumbatan pada pembuluh darah otak tertentu sehingga daerah otak yang diperdarahi oleh pembuluh darah tidak mendapat pasokan energi dan oksigen. Sehingga pada akhirnya jaringan sel-sel otak di daerah tersebut mati dan tidak berfungsi lagi. (Sofwan,2010)

Problematika pada stroke non hemoragik berupa kelemahan otot, gangguan keseimbangan, gangguan pola jalan.

Permasalahan yang muncul pada kasus stroke non hemoragik membutuhkan tindakan medis atau terapi kesegala arah. Salah satu tindakan terapi yang dibutuhkan untuk menangani masalah gangguan fungsional fisik pada penderita stroke non hemoragik adalah fisioterapi yang memiliki peran sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 65 tahun 2015 sebagai pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (physics, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi.

Fisioterapi harus berperan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kemandirian pasien dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibutuhkan karena pada kondisi stroke non hemoragik sering terjadi gangguan berupa kelemahan otot, keseimbangan serta pola jalan yang akan mengganggu aktifitas sehari-hari.

Untuk menangani masalah dan gangguan yang terjadi pada penderita stroke non hemoragik maka tindakan fisioterapi yang paling tepat adalah terapi latihan.

Jenis latihan yang dapat diberikan fisioterapi seperti : Latihan aktif, latihan keseimbangan, latihan berjalan.

B. RUMUSAN MASALAH

Pada penulisan ini yang menjadi permasalahan adalah:

“Bagaimana proses penatalaksanaan fisioterapi dengan terapi latihan pada kondisi hemipareses dextra stroke Non Hemoragik?”.

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dengan terapi latihan aktif, latihan keseimbangan, latihan berjalan pada pasien dengan kondisi *Stroke Non Hemoragik dextra*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui problematik pada kasus *Hemiparese Dextra Stroke Non Hemoragik*
- b. Bagaimana penatalaksanaan Latihan aktif, Latihan keseimbangan, Latihan berjalan pada kasus *Hemiparese dextra Stroke Non Hemoragik*

D. TERMINOLOGI ISTILAH

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini maka penulisan menjelaskan beberapa istilah antara lain:

1. Fisioterapi

Fisioterapi menurut Peraturan menteri kesehatan No.65 tahun 2015 adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisis, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi.

2. Stroke Non Haemorrhagic

Stroke yang disebabkan karena adanya sumbatan pada pembuluh darah otak tertentu sehingga daerah otak yang diperdarahi oleh pembuluh darah tidak mendapat pasokan energi dan oksigen. Sehingga pada akhirnya jaringan sel-sel otak di daerah tersebut mati dan tidak berfungsi lagi. (Sofwan, 2010)

3. Hemiparese Dextra

Kerusakan pada sisi sebelah kiri otak (Hemisphere Kiri Otak) yang menyebabkan kelumpuhan tubuh bagian kanan. Ashwini (2010).